



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Bank Sampah pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Muhamad Wildan Fawa'id

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Email: wildanfawaid@iainkediri.ac.id

Abstract

This study explains about improving the family economy with the Waste Bank for beneficiary families (KPM) of the Family Hope Program (PKH) in Ngronggot District, Nganjuk Regency. Rosok has been considered as useless waste, even though this rosok can be sold to rosok collectors and the money can be used for other purposes. KPM was built to collect and sort rosok based on its type and then sell rosok in the posts that have been prepared, which then the money from the sale is included in savings. This is considered easier to empower KPM to get side income outside the main income so that it can help the family economy. This activity is easier than giving KPM livestock and mushroom baglogs because it certainly requires greater funds and the results cannot necessarily be felt.

Keywords : *Waste Bank, Beneficiary Family, Family Economy*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan ekonomi keluarga dengan Bank Sampah untuk keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Rosok selama ini dianggap sebagai sampah tiada berguna, padahal rosok ini bisa dijual ke pengepul rosok dan uangnya bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain. KPM dibina untuk mengumpulkan dan memilah rosok berdasarkan dengan jenisnya lalu menjual rosok di pos-pos yang sudah disiapkan, yang kemudian uang hasil penjualan di masukkan dalam tabungan. Hal ini dirasa lebih mudah untuk memberdayakan KPM mendapatkan pendapatan sampingan di luar penghasilan utama sehingga bisa membantu ekonomi keluarga. Kegiatan ini lebih mudah

dari pada memberikan KPM hewan ternak maupun baglog jamur karena tentu memerlukan dana yang lebih besar dan hasilnya belum tentu bisa dirasakan.

Kata kunci : Bank Sampah, Keluarga Penerima Manfaat, Ekonomi Keluarga

Pendahuluan

Sejatinya setiap individu pasti mengharapkan hidup dengan nyaman di lingkungan yang bersih dan asri, agar tempat tinggal sehari-hari dapat menciptakan udara yang sehat bagi kebutuhan tubuh kita. Namun kondisi alam dan kebutuhan serta telah pudarnya rasa kepedulian masyarakat akan hal itu, nampaknya akan terasa sulit di capai pada zaman sekarang. Salah satu yang kini menjadi permasalahan di tengah-tengah masyarakat terkait kenyamanan lingkungan hidup adalah sampah, baik sampah hasil rumah tangga maupun sampah pada umumnya. Karena sampah merupakan hal yang pasti dihasilkan oleh makhluk hidup di dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat hal itu Pendamping PKH Kec. Ngronggot berusaha mewujudkan kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekaligus memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan menghadirkan program Bank Sampah di Kec. Ngronggot.

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.¹

Kami sadar persoalan tersebut tidak mungkin dapat tercipta tanpa adanya keterlibatan dari semua pihak yang ikut berpartisipasi untuk penanganan masalah tersebut yang kini menjadi tujuan pemerintah setempat juga. Karena kami yakin dengan kebersamaan dan kegotong-royongan, permasalahan seberat apapun akan terasa ringan. Begitupun sebaliknya, dengan membiarkan gejala-gejala yang timbul pada masyarakat maka dampak kerugiannya akan semakin meluas, karena semakin hari semakin bertambah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat karena populasi yang semakin meningkat. Kami menganggap ada ketidak wajaran apabila masyarakatnya sendiri yang tidak peduli akan

¹ Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang) | Suryani | Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial," accessed April 15, 2022, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>.

lingkungannya yang hanya menunggu dan berharap lingkungannya menjadi lingkungan yang sehat dan bersih. Karena pada umumnya sampah yang ada di masyarakat mayoritas adalah sampah rumah tangga yang masih bisa di manfaatkan baik untuk di daur ulang maupun dijadikan hasil karya serta di lakukan pengomposan. Kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memang jauh dari kata sejahtera, untuk itu dengan adanya bank sampah diharapkan mampu menambah penghasilan mereka.²

Uang memang bukan segalanya tapi dengan uang, kita bisa mewujudkan semua mimpi kita. Semua orang berlomba-lomba untuk mendapatkan uang dengan berbagai cara, ada cara yang halal dan ada cara yang haram. Namun sebagai seorang muslim sejati kita diperintahkan untuk mencari rezeki dari jalan yang baik dan tidak mengambil hak orang lain secara batil. Bank Sampah adalah salah satu cara untuk mendapatkan uang tersebut.

Bank Sampah dipilih dari berbagai banyak pilihan pemberdayaan bagi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH yang dinilai garis ekonominya paling rendah. Sebuah langkah pemberdayaan yang dinilai paling mudah dan murah. Dalam survey sebelumnya KPM PKH 27% berprofesi sebagai buruh tani, 16% sebagai pedagang, 7% berprofesi serabutan dan 50% adalah ibu rumah tangga. Tentu mereka yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini sangat menyukai bila ekonomi keluarga mereka terbantu, karena selama ini hanya mengandalkan dari pendapatan suami yang tidak tetap.³ Kebersihan lingkungan juga akan mudah tercapai dengan berjalannya Program Bank Sampah ini.

Metode Penelitian

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*).⁴ Metode PAR biasanya juga dikenal dengan nama riset aksi. PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian yang diawali dengan merencanakan, tindakan atau aksi, dan evaluasi.

² Shentika, Prisa Ambar. "Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 8.1 (2016): 92-100.

³ Cahyono, Sunit Agus Tri. "Kontribusi PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)." *Jurnal penelitian kesejahteraan sosial* 17.4 (2018): 401-414.

⁴ A Aziz, D Saputra - *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, and Undefined 2021, "Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Permasalahan Fiqih Wanita Di Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Putri Pondok Pesantren Darussalam," *Ejournal.Iaifa.Ac.Id* 2, no. 2 (2021): 189–203.

Participatory Action Research adalah metode riset yang dilakukan secara partisipatif diantara warga masyarakat. Adapun riset aksi atau PAR menurut Corey, adalah suatu proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.⁵

PAR adalah proses spiral yang meliputi : perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat, pelaksanaan tindakan, penemuan fakta-fakta tentang hasil tindakan, dan penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik.⁶

Watak dasar PAR yaitu dibangun dalam semangat gerakan pembebasan. PAR terdiri dari tiga unsur yang memiliki kaitan yang erat seperti siklus yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Maksudnya adalah hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian di implementasikan kedalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran.⁷

Prinsip-prinsip PAR meliputi : pendekatan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara perubahannya, keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni, kerjasama, membangun pemahaman sistematis, melibatkan sebanyak mungkin orang yang teoritisasi kehidupan sosial mereka, menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji, semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset, memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi.⁸

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil

⁵ "Participatory Action Research (PAR) - LingkarsLSM," n.d.

⁶ Hasba, Irham Bashori, Suwandi Suwandi, and Akhmad Mukhlis. "Perempuan Mandiri Pangan: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mergosono Malang Melalui Tanaman Hidroponik." *Warta Pengabdian* 14.1 (2020): 57-70.

⁷ Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.1 (2020): 62-71.

⁸ LPM IAIN sunan ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata KKN Transformatif IAIN Ampel Surabaya* (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), hal .27

wawancara, observasi lingkungan dan masyarakat kecamatan Ngronggot. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur artikel, jurnal, atau situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan ketua kelompok KPM PKH yang rencananya juga dijadikan sebagai pengelola pos pengumpulan rosok atau sampah. Ada 40 pos yang tersebar di seluruh kecamatan Ngronggot. Ketua kelompok ini diberikan wawasan tentang pentingnya menjaga lingkungan karena saat musim penghujan tiba, banyak penyakit yang akan muncul, seperti diare, muntaber dan serangan nyamuk demam berdarah. Semua ini terjadi karena ketidakpedulian kita terhadap kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan ini bisa diperoleh dengan menggerakkan minimal seluruh anggota keluarga untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan memanfaatkan sampah atau rosok yang bisa dijual kembali ke pengepul rosok.

Peserta dikenalkan dengan berbagai macam jenis rosok yang terdiri dari plastik (atom) beserta turunannya, besi dan berbagai turunannya, untuk memudahkan identifikasi maka digunakan istilah yang mudah saja yaitu plastik dan besi. Berikut beberapa jenis rosok dan harganya :⁹

No	Jenis barang	Harga/Kg
1	Alumunium (Panci, Peleg)	Rp. 9.000,-
2	Tembaga (Kabel)	Rp. 4.800,-
3	Besi (Gawang Sepeda, Mesin)	Rp. 1.600,-
4	HVS dan Kertas	Rp. 1.400,-
5	Kardus	Rp. 1.600,-
6	Plastik Aqua	Rp. 1.700,-
7	Sak semen per biji	Rp. 200,-
8	Remuk 1 kg	Rp. 600,-
9	Plastik Bening	Rp. 1.500,-
10	Plastik Kresek	Rp. 150,-

⁹ Wawancara, Imam Hanafi, Ngronggot 2021

Table 1 Jenis rosok dan harga

Tentu harga yang tertera di tabel ini akan mengalami naik turun sesuai dengan permintaan pasar. Harga termahal di menangkan oleh alumunium dan besi dengan Rp. 9.000,-/kg, sedangkan yang paling murah adalah plastik kresek hanya Rp. 150,-/kg

Selanjutnya peserta di jelaskan tentang runtutan untuk mengelola Bank Sampah, yaitu mulai mengumpulkan rosok, melakukan penimbangan, dan menuliskan nominal rosok di buku tabungan dan buku besar. Buku tabungan untuk nasabah sedangkan buku besar untuk pengelola bank Sampah. Bisnis proses ini berjalan terus sampai bila rosok dirasa sudah sangat banyak maka bisa dilakukan pengambilan oleh pengepul rosok di pos-pos yang sudah ditetapkan untuk kemudian rosok itu dibeli oleh pengepul.

Bila kegiatan ini bisa berjalan, jumlah KPM PKH ada 5000-an peserta, bila tiap orang mengumpulkan 1 Kg rosok atau setara dengan uang Rp. 20.000 / bln, maka potensi satu kecamatan ini mencapai Rp. 100.000.000/bln. Hal ini jelas sangat lebih mudah dari pada membekali KPM dengan Ayam Jawa @ Rp. 100.000,- maka butuh Rp. 500.000.000,- untuk biaya pengadaan ayam tentu belum termasuk resiko penyakit dan kematian. Selain itu pengumpulan rosok lebih mudah dihitung dan lebih mudah dicairkan. Garis besar bisnis proses Bank Sampah ini sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Bisnis Proses Bank Sampah

Dampak Perubahan

Dalam pelaksanaannya Bank Sampah ini sangat dirasakan di awal-awal program ini bergulir. Banyak KPM yang mengumpulkan rosok atau sampah daur ulang dari rumah-rumah mereka, seperti ban bekas, besi sepeda, karton, kertas-kertas yang tidak terpakai, botol aqua dan berbagai macam rosok lainnya. KPM sangat bersemangat untuk mengumpulkan rosok demi mendapatkan pundi-pundi rupiah yang bila ditotal lumayan untuk pendapatan harian mereka.

Lingkungan tempat tinggal KPM rata-rata menjadi bersih dan terawat. Tidak ditemukan lagi tumpukan barang bekas dan barang tidak dipakai yang biasanya bersarang di kandang ayam, kandang kambing, kandang sapi maupun dibawah kolong tempat tidur. Namun rupanya beberapa barang KPM tidak bisa dijual yaitu tumpukan pakaian bekas yang sudah tidak layak untuk dipakai serta pecahan kaca gelas dan piring. Tentunya ini menimbulkan pekerjaan rumah buat kami karena jumlahnya yang luar biasa banyak, sehingga sementara waktu berakhir di bakar.

Harga rosok juga mengalami koreksi secara bertahap karena beberapa pedagang rosok merasa ada persaingan sehingga mereka mendatangi setiap KPM dari rumah ke rumah dengan menawarkan harga yang lebih tinggi, tentu hal ini tidak menjadi masalah bagi kami, karena kami yakin usaha yang berjalan itu bukan yang paling cepat mendapat untungnya tapi siapa yang paling bisa bertahan.

Penutup

Dalam program pembentukan bank sampah yang di konsep melalui Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan harapan yang di idamkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga mampu memberdayakan dan meningkatkan penghasilan mereka. Namun kami juga sadar di dalam menjalankan program ini tidaklah mudah, tentunya akan banyak kendala karena mengingat pengalaman dan keterbatasan yang kami miliki. Akan tetapi kami akan berusaha untuk mengoptimalkan program ini, untuk kesejahteraan bersama.

Foto Kegiatan



Daftar Pustaka

- Cahyono, Sunit Agus Tri. "Kontribusi PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)." *Jurnal penelitian kesejahteraan sosial* 17.4 (2018).
- Hasba, Irham Bashori, Suwandi Suwandi, and Akhmad Mukhlis. "Perempuan Mandiri Pangan: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mergosono Malang Melalui Tanaman Hidroponik." *Warta Pengabdian* 14.1 (2020).
- LPM IAIN sunan ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata KKN Transformatif IAIN Ampel Surabaya*. Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.1 (2020).
- Shentika, Prisa Ambar. "Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 8.1 (2016).

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>